



UNIVERSITAS MULAWARMAN

ORASI ILMIAH GURU BESAR  
UNIVERSITAS MULAWARMAN

**Prof. Dr. H. Muhammad Noor, M.Si.**

PENGEMBANGAN DAERAH MENUJU *SMART AND  
SUSTAINABLE CITY* DI KOTA BALIKPAPAN

21 September 2023  
GOR 27 September, Universitas Mulawarman

## FOTO ORATOR



**Prof. Dr. H. Muhammad Noor, M.Si.**

## DAFTAR ISI

FOTO ORATOR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
SINOPSIS .....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Balikpapan Sebagai Kota Layak Huni.....	4
C. Strategi Pengembangan <i>Smart City</i> .....	6
D. Penutup.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	13
UCAPAN TERIMA KASIH .....	16
CURRICULUM VITAE.....	17

## **SINOPSIS**

Teknologi komunikasi dan Informasi melaju cepat dan memberikan ruang inovasi serta momentum yang mendukung pembangunan tata kota yang lebih efisien. *Smart City* digunakan sebagai pendekatan solutif dalam pengelolaan tata kota yang efektif, efisien, produktif dan berdaya saing. Namun demikian, pengertian *Smart City* sudah seharusnya bukan hanya dipahami sebagai pengadaan infrastruktur TIK, akses internet atau penambahan jumlah aplikasi. *Smart City* harus dipandang sebagai perubahan mental masyarakat dan proses pengembangan teknologi yang berorientasi pada pemecahan masalah perkotaan.

Pemerintah daerah sebagai *leading sector* pengembangan *Smart City* mengambil peran penting dalam menentukan ide dan inovasi yang dibutuhkan masyarakat, mengembangkan berbagai potensi daerah untuk menjadi keunggulan kompetitif, serta membangun sumber daya manusia daerah yang inovatif, kreatif dan memiliki daya saing. Pemerintah daerah perlu menyadari bahwa tujuan *Smart City* dilaksanakan sebagai sebuah ide fundamental dan motivasi dalam pengembangan kebijakan yang memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik, yaitu untuk menjadikannya sebagai kota layak huni dan berkelanjutan.

## A. Pendahuluan

Implementasi pembangunan berkelanjutan dihadapkan pada berbagai permasalahan global, yaitu pertumbuhan populasi penduduk yang terus meningkat, berkurangnya ketersediaan lahan pemukiman, kemacetan di jalan raya, peningkatan angka kriminalitas, pembengkakan tingkat penggunaan energi, penumpukan sampah, serta berbagai permasalahan sosial lainnya (Conoras & Hikmawati, 2018). Permasalahan ini dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang sebagian besar terkonsentrasi di daerah perkotaan dan hal tersebut berimplikasi pada proses adaptasi kota dalam memenuhi kebutuhan minimum masyarakatnya.



Gambar I. Permasalahan & Tantangan Perkotaan (PPN/Bappenas, 2015)

Para ahli mengemukakan bahwa tantangan dan permasalahan perkotaan tidak dapat diselesaikan secara konvensional. *Smart city* dianggap sebagai pendekatan solutif untuk mewujudkan sebuah kota yang berkelanjutan (Firmansyah et al., 2017).

Idealnya, *Smart City* merupakan sebuah gagasan yang bersifat fundamental dan motivasi bagi pengembangan kebijakan yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik dengan menggunakan solusi yang inovatif, terintegrasi serta berkelanjutan (De Guimarães et al., 2020). Arah pengembangan konsep kebijakan *Smart City* didasarkan kebijakan pengembangan perkotaan nasional dan agenda untuk mencapai *sustainable development goals* (SDG's), dimana salah satu tujuannya adalah untuk menjadikan kota sebagai tempat tinggal yang layak huni, bersifat inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan (PPN/Bappenas, 2015).

Tren pengembangan *Smart City* di Indonesia dimulai dengan adanya inisiasi gerakan menuju 100 *Smart City* oleh pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai *leading sector*-nya (Perdana, 2020). Penyusunan *masterplan* dan *quickwin smart city* untuk 100 Kabupaten / Kota dilaksanakan dalam rentang waktu tiga tahun, yaitu 25 daerah di tahun 2017, 50 daerah di tahun 2018 dan 25 daerah di tahun 2019. 100 Kabupaten / Kota yang terpilih diharapkan menjadi *role model* pelaksanaan *Smart City* diberbagai daerah lain (Rizkinaswara, 2020).

Di Provinsi Kalimantan Timur, terdapat empat kota dan kabupaten yang telah mengikuti bimbingan teknis pengembangan *Smart City*, yaitu Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai kertanegara (pada tahun 2017), serta Kota Balikpapan dan Kota Bontang (pada tahun 2019) (Shelavie, 2019). Pemerintah Daerah Kalimantan Timur menetapkan visi untuk menjadi sebuah *Smart Province* yang merupakan satu kesatuan utuh dari pembentukan *Smart City*. Untuk menjadi *Smart Province*, pemerintah daerah perlu bekerja keras untuk mencapai target sasaran 50 % kota/kabupaten di Kalimantan Timur menjadi *Smart City* (Rohmah, 2023).

Pada tataran pelaksanaannya, konsep *Smart City* mensyaratkan penggunaan sistem teknologi komunikasi dalam tata kelola sehari-hari. Namun demikian, keberhasilan program *Smart City* bukan hanya dianalisis berdasarkan penggunaan teknologi komunikasi semata. Terdapat tiga tantangan dalam penerapan konsep *Smart City*, yaitu teknologi, sumber daya manusia, dan pemerintahnya. Oleh sebab itu, iklim kolaboratif harus diciptakan untuk menghadapi tantangan tersebut (Sanjaya et al., 2018).

## **B. Balikpapan Sebagai Kota Layak Huni**

Artikel ini memfokuskan pada pengembangan *Smart City* di Kota Balikpapan yang merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Kalimantan Timur dan merupakan pusat perekonomian terbesar se-Kalimantan. Kota ini berkembang pesat dengan masuknya berbagai perusahaan multinasional dan menjadikannya sebagai kota industri. Sebagai salah satu wilayah penyangga Ibu Kota Negara (IKN), Kota Balikpapan memegang peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan Pembangunan IKN.

Kota Balikpapan terpilih sebagai salah satu daerah yang mengikuti gerakan 100 *Smart City* pada tahun 2019. Pemerintah daerah kemudian mulai mengkaji berbagai kebijakan untuk mendukung program tersebut serta menggali berbagai informasi mengenai kesiapan daerah dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan *Smart City*, seperti sumber daya manusia, perencanaan dan penganggaran aplikasi, kondisi infrastruktur dan suprastruktur *Smart City*, serta komitmen kepala daerah (Maulana, 2019).

*The Most Liveble City* merupakan visi dari program *smart city* Kota Balikpapan diusung berdasarkan visi kota, yaitu *The Most Liveble City*. Misi utama pengembangan *Smart City* difokuskan untuk membangun sinergitas menuju kota cerdas

berwawasan lingkungan (Materi Hasil Penyusunan *Smart City* Kota Balikpapan, 2019). Isu lingkungan dideskripsikan secara jelas didalam pernyataan visi misi yang disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan. Komitmen untuk membangun tata kota yang berwawasan lingkungan ini dapat dilihat berdasarkan konsep penataan ruang kota yang sebagian besar didominasi kawasan lindung.

Pola ruang kota dibagi dalam 4 kategori kawasan dimana luas lahan yang digunakan untuk kawasan lindung sebesar 52,28% (26.316,28 Ha). Sementara itu, 47,41% (24.041,14 Ha) lahan digunakan untuk kawasan budidaya yang peruntukannya diarahkan untuk kawasan perumahan yaitu 21,42% (10.779,86 Ha), kawasan industri yaitu 9,41% (4.736,99 Ha). Kemudian, untuk pola ruang lainnya diperuntukkan sebagai kawasan hutan lindung dengan proyeksi sebesar 29,37% (14.781,46 Ha) (Balikpapan, 2021).

Pesatnya perkembangan kota yang berada ditengah jaringan transportasi trans Kalimantan dan trans nasional menjadikan posisi Balikpapan sangat strategis baik secara internal maupun eksternal serta mendukung pengembangan kota menjadi sebuah kota layak huni yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa indikator yang dikaji untuk mencapai kualitas kota layak huni, seperti ketersediaan kebutuhan dasar, fasilitas publik, ruang terbuka untuk interaksi sosial, aspek keamanan lingkungan, sanitasi, serta dukungan sosial ekonomi (Nawangwulan & Sutriadi, 2015). Melalui *livability index*, dapat diketahui tingkat kenyamanan serta kualitas hidup warga masyarakatnya (Draft Masterplan *Smart City* Kota Balikpapan, 2019). Secara keseluruhan, Kota Balikpapan mampu mempertahankan *livability index* dengan target capaian diatas standar yaitu 74,5% (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. *Livability Index* Kota Balikpapan 2014-2020

<b>Tahun</b>	<b><i>Livability Index</i></b>	<b>Standar</b>
2014	71,12	
2015	N/A	
2016	N/A	74,5%
2017	80,81	
2018	81,3	
2019	77,58	
2020	81,69	

Sumber: (Balikpapan, 2021)

Selain berdasarkan pada survey *livability index*, Kota Balikpapan juga memperoleh penghargaan Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI) dengan kategori kota berpenduduk antara 200 ribu sampai dengan 1 juta jiwa pada tahun 2015. Faktor ekonomi, sosial dan lingkungan digunakan sebagai indikator penilaian sebuah kota cerdas, dalam memenuhi kebutuhan warganya serta mampu memecahkan permasalahan terkait ketiga isu tersebut (Nawawi et al., 2019). Selain itu pengembangan konsep *livable city* di Kota Balikpapan juga mendapat pengakuan dari dunia internasional melalui ICLEI *world congress* di Seoul, Korea Selatan sebagai *sustainable city* dan *livable city* pada tahun 2015 (Nawangwulan & Sutriadi, 2015).

### **C. Strategi Pengembangan *Smart City***

Fokus pembangunan *Smart City* secara jangka panjang diarahkan untuk membangun daerah secara menyeluruh diberbagai bidang dengan menekankan pada daya saing perekonomian daerah yang ditopang berbagai keunggulan dan kemandirian daerah. Pembangunan daerah berbasis *Smart City* diarahkan untuk mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan infrastruktur dan sarana TIK sebagai faktor pendukung.

Di negara berkembang, inisiatif *Smart City* sebagian besar dimulai dari pemerintahnya (Tan &

Taeihagh, 2020). Objektif pemerintah diprioritaskan untuk pengembangan *Smart City* dan dilakukan melalui tata kelola yang bersifat inklusif dengan mendorong partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan program yang dilakukan melalui proses berbagi informasi untuk mencapai pengambilan keputusan bersama secara optimal, melakukan tindakan bersama untuk menciptakan semangat kolaboratif untuk membangun kepercayaan dan keyakinan antar warga masyarakat.

Pada tataran implementatif, gerakan *Smart City* di Kota Balikpapan masih menghadapi gap antara potensi, kesiapan serta kondisi ril kota untuk mencapai apa yang disebut sebagai kota layak huni dan berkelanjutan. Sebagai contoh, pada pilar *Smart Governance*, pemerintah menghadapi banyaknya aplikasi yang rumit dan tidak terintegrasi serta infrastruktur yang berjalan parsial. Hal ini memberikan tantangan bagi pemerintah daerah dalam penguatan internal pemerintah kota secara integratif serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung percepatan pelayanan publik yang optimal.

Pemerintah harus memiliki kemampuan untuk menjadi *leading sector*, sebagai contoh, teladan serta penggerak bagi masyarakat. Kolaborasi internal terjadi dalam lingkup hubungan yang solid dan terintegrasi antar departemen dalam organisasi publik. Sementara itu, kolaborasi eksternal meliputi pelibatan pihak pemerintah dan non pemerintah seperti perusahaan, organisasi nirlaba, serta *civil society*. Dalam konteks ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran untuk memfasilitasi kolaborasi antar organisasi, baik secara internal maupun eksternal (Viale Pereira et al., 2017).

Pengembangan program *Smart City* difokuskan pada 6 pilar smart city yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment* di kota Balikpapan, yang

ditataran implementatif, baik progress maupun kelemahan-kelemahannya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel II. Implementasi Pilar Pengembangan *Smart City* Kota Balikpapan

<b>Pilar <i>Smart City</i></b>	<b>Fokus Pengembangan</b>	<b>Progress</b>	<b>Kelemahan</b>
<i>Smart Governance</i>	Peningkatan kualitas pelayanan publik dan menumbuhkan partisipasi pemerintah serta masyarakat untuk mengoptimalkan sistem pelayanan publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah membuat berbagai aplikasi penunjang untuk mempermudah pelayanan publik</li> <li>- Peningkatan infrastruktur TIK melalui peningkatan jaringan internet 100MB</li> </ul>	- Aplikasi yang dibuat banyak yang tidak update, dan banyak keluhan dari pengguna (masyarakat).
<i>Smart Branding</i>	Menitikberatkan pada pengembangan business branding, city appearance branding, serta tourism branding	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peluncuran logo <i>city branding</i> berdasarkan Perwal No. 11 Tahun 2020</li> <li>- Pembenahan struktur jalan kota dan transportasi</li> <li>- Bekerjasama dengan Association of <i>The Indonesian Tour and Travel Agencies</i> (ASITA) dan Bankaltimtar dalam penyediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bus pariwisata berhenti beroperasi ketika pandemic COVID-19</li> <li>- Aplikasi Mobile Cinta Balikpapan tidak update sejak pertama kali dirilis dan hanya 50 <i>downloader</i> pada aplikasi tersebut.</li> </ul>

<b>Pilar Smart City</b>	<b>Fokus Pengembangan</b>	<b>Progress</b>	<b>Kelemahan</b>
		bus pariwisata untuk kepentingan <i>City Tour</i> - Pengembangan aplikasi Mobile Cinta Balikpapan	
<i>Smart Economy</i>	Peningkatan daya saing perekonomian daerah berbasis lingkungan (green economy)	- Mendirikan mal pelayanan publik untuk mempermudah perijinan satu pintu - Pengembangan sentra industri kecil teritip pada tahun 2018. Pemerintah membangun 20 rumah produksi untuk pelaku IKM pengolah hasil pertanian dan hasil hutan. - Membentuk Inkubator bisnis dengan pemutakhiran data IKM, UKM dan Koperasi serta berbagai pelatihan kewirausahaan - Bekerjasama dengan PT.	- Implementasi sistem perijinan masih terlalu rumit dan harus menggunakan sistem <i>online</i> serta <i>offline</i> dan tidak hanya dilakukan disatu lokasi saja. - Sentra industri teritip kurang diminati oleh pelaku IKM dan enggan untuk menempatinya. - Program incubator bisnis masih berjalan - Pengembangan website dan e-commerce ditargetkan selesai pada 2023.

<b>Pilar Smart City</b>	<b>Fokus Pengembangan</b>	<b>Progress</b>	<b>Kelemahan</b>
		Telkom dalam pengembangan website dan sistem e-commerce	
<i>Smart Living</i>	Fokus pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, kenyamanan dalam beraktivitas, transportasi serta sarana dan prasarana yang terintegrasi dan efisien.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan internet gratis melalui kerjasama pemerintah daerah dengan PT. Telkom dan Telkomsel</li> <li>- Penyediaan layanan transportasi publik berbasis jalan serta bus umum yang menghubungkan antar kota</li> <li>- Penyediaan transportasi publik untuk difabel</li> <li>- Pembangunan smart PJU (Penerangan Jalan Umum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan koridor sarana angkutan umum belum optimal.</li> <li>- Manajemen rekayasa lalu lintas serta pengembangan jaringan jalan kota belum optimal.</li> <li>- Sarana dan prasarana parkir masih kurang</li> </ul>
<i>Smart Society</i>	Fokus pada terciptanya ketertiban dan kerukunan masyarakat, masyarakat sadar lingkungan, kemudahan akses data pendidikan, peningkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah mengembangkan sistem manajemen informasi pendidikan yang terintegrasi data Dapodik.</li> <li>- Pemutakhiran data Penyandang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih rendahnya sistem sekolah yang melakukan update pada sistem dapodik.</li> <li>- Belum ada regulasi yang mengatur kelembagaan</li> </ul>

<b>Pilar Smart City</b>	<b>Fokus Pengembangan</b>	<b>Progress</b>	<b>Kelemahan</b>
	literasi digital masyarakat, serta kemudahan akses layanan publik	Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang dapat terintegrasi dengan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) - Pemerintah daerah mengembangkan berbagai aplikasi seperti Sitanggap, Lapor Warga, dan LAPOR PAK! Balikpapan	dan fungsi SLRT - Aplikasi tidak update dan cenderung rumit sehingga menurunkan antusiasme masyarakat dalam menggunakan aplikasi.
<i>Smart Environment</i>	Fokus pada pengembangan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung jawab serta berkelanjutan	- Pemerintah kota Balikpapan menerima penghargaan dalam kategori smart environment oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. - Keberhasilan hasil Quickwin Smart City dalam pemanfaatan gas metan di	- Pemanfaatan gas metan digunakan sebagai pengganti elpiji dan disalurkan ke masyarakat disekitar TPA (saat ini sudah dinikmati 20 – 50 KK) - Aplikasi tracking sampah masih belum optimal sehingga masih perlu dievaluasi

<b>Pilar Smart City</b>	<b>Fokus Pengembangan</b>	<b>Progress</b>	<b>Kelemahan</b>
		<p>TPA Manggar yang bekerjasama dengan PT. Pertamina Hulu Mahakam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TPA Manggar sebagai salah satu Tempat Pembuangan Akhir sampah dengan kinerja terbaik di Indonesia yang dilengkapi fasilitas pendukung 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)</li> <li>- Kerjasama dengan Abadan Balikpapan (Mitra Binaan PT. Pertamina Tbk) pada bidang social enterprise untuk pengolahan sampah.</li> <li>- Kerjasama dengan komunitas nyampah untuk edukasi masyarakat dalam pengolahan</li> </ul>	<p>dan dikembangkan ulang dengan sistem yang lebih baik.</p>

<b>Pilar <i>Smart City</i></b>	<b>Fokus Pengembangan</b>	<b>Progress</b>	<b>Kelemahan</b>
		sampah - Membuat aplikasi tracking sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup bersama komunitas nyampah (Aplikasi Go Sampah)	

Sumber: (Noor, 2022)

## **D. Penutup**

Dalam upaya membangun daerah berbasis *Smart City*, pemerintah kota Balikpapan perlu terus mengevaluasi proses kolaborasi dan partisipasi baik di lingkup pemerintahan daerah, maupun ke seluruh pemangku kepentingan lainnya. Dari hasil riset ini ditemukan bahwa masih terdapat banyak kelemahan dalam mendorong kolaborasi dan partisipasi untuk mencapai tujuan pembangunan daerah berbasis kota cerdas yang berkelanjutan.

Pemahaman bersama serta kolaborasi antara pemangku kepentingan harus dibangun agar siap menghadapi perubahan yang lebih baik sesuai dengan konsep pengembangan *Smart City*. Pemerintah berperan sebagai *leading sector* dalam membangun iklim kolaboratif yang mengintegrasikan semua solusi yang cerdas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Balikpapan, P. K. (2021). *RPJMD Kota Balikpapan 2021-2026*.  
[http://web.balikpapan.go.id/uploaded/Perda\\_RP](http://web.balikpapan.go.id/uploaded/Perda_RP)

- JMD\_Kota\_Balikpapan\_Tahun\_2021-2026.pdf
- Conoras, M. E. B., & Hikmawati, N. K. (2018). Smart City Peluang Dan Tantangan Untuk Papua Bangkit, Mandiri dan Sejahtera. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 8–9.
- De Guimarães, J. C. F., Severo, E. A., Felix Júnior, L. A., Da Costa, W. P. L. B., & Salmoria, F. T. (2020). Governance and quality of life in smart cities: Towards sustainable development goals. *Journal of Cleaner Production*, 253. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119926>
- Firmansyah, H. S., Supangkat, S. H., Arman, A. A., & Nugraha, R. A. (2017). Searching Smart City in Indonesia Through Maturity Model Analysis. *42104 – 2017 The International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*, 5.
- Maulana, M. (2019). *Pemkot Balikpapan Membangun Aplikasi Smart City*. <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/muhamad-maulana-3/pemkot-balikpapan-membangun-aplikasi-ismart-city/1>
- Nawangwulan, G., & Sutriadi, R. (2015). Artikel Gina Nawangwulan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 4(2), 315–325.
- Nawawi, M., Ilham, M., & Setiawan, I. (2019). Analisis Penguatan Sumberdaya Daerah Dalam Pelaksanaan Smart Governance Di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 9(1), 63–74. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v9i1.320>
- Noor, M. (2022). Collaborative Governance on the Smart City-Based Regional Development of Balikpapan. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 381–405.
- Perdana, B. (2020). *Tantangan Mewujudkan Smart City di Indonesia*. *March*, 0–13.
- PPN/Bappenas, D. P. dan P. K. (2015). *Pengembangan Kota Cerdas di Indonesia*.
- Rizkinaswara, L. (2020). *Mengenal Lebih Dekat Konsep*

- Smart City dalam Pembangunan Kota.*  
<https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/mengenal-lebih-dekat-konsep-smart-city-dalam-pembangunan-kota/>
- Rohmah, K. (2023). *Menuju Smart Province, Akses Telekomunikasi Kaltim Terus Ditingkatkan.* Diskominfo.Kaltimprov.Go.Id.  
<https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/menuju-smart-province-akses-telekomunikasi-kaltim-terus-ditingkatkan>
- Sanjaya, A., Krisna, S. A., & Mursito, T. B. (2018). Research Trends of Smart City in Indonesia: Where Do We Go from Here? *INA - Rxiv Papers*, 1–7.
- Shelavie, T. (2019). *Memasuki Tahun ke-3, Gerakan Menuju 100 Smart City Pilih 25 Kota/Kabupaten untuk Proses Pendampingan Memasuki Tahun ke-3, Gerakan Menuju 100 Smart City Pilih 25 Kota/Kabupaten untuk Proses Pendampingan,* <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/15/memas>. Tribunnews.Com.  
<https://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/15/memasuki-tahun-ke-3-gerakan-menuju-100-smart-city-pilih-25-kotakabupaten-untuk-proses-pendampingan>
- Tan, S. Y., & Taeihagh, A. (2020). Smart city governance in developing countries: A systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12030899>
- Viale Pereira, G., Cunha, M. A., Lampoltshammer, T. J., Parycek, P., & Testa, M. G. (2017). Increasing collaboration and participation in smart city governance: a cross-case analysis of smart city initiatives. *Information Technology for Development*, 23(3), 526–553.  
<https://doi.org/10.1080/02681102.2017.1353946>

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UNMUL;
2. Para Wakil Rektor, para Kepala Biro, para Kepala Bagian beserta seluruh jajaran UNMUL;
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNMUL, para Wakil Dekan, para Koordinator Prodi, beserta seluruh jajaran;
4. Rekan-rekan kerja di Satuan Pengawas Internal UNMUL;
5. Para Guru Besar dan seluruh Dosen serta tenaga kependidikan di lingkungan UNMUL, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNMUL;
6. Isteri (Hj. Ida Armediawati, S.Pd.) dan anak-anak tercinta (Rizki Ayunda Pratiwi, S.S, M.Pd., Galang Wilmantara, S.Sos. dan Gilang Wilmantara, S.Sos., M.AP);
7. Tim supporting pengurusan kepangkatan Fisip Unmul, Annisa Wahyuni Arsyad, S.IP., M.M, Ahmad Maulana, S.Pd, Norin Renitha, S.P, Muhammad Zaelani, S.M dan Audya Dwintha, S.Sos., M.Si;
8. Rekan-rekan diskusi, Prof. Dr. Bahri Arifin, M.Hum, Prof. Ir. Havaluddin, S.Kom, M.Kom., Ph.D., IPM dan Pak Agus Soepriyadi, SE;
9. Seluruh rekan kerja di Rektorat maupun di Fisip UNMUL.

Kiranya Allah SWT, Tuhan Semesta Alam akan memberikan limpahan berkah, rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, aamiin...

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : **Muhammad Noor**  
NIP : 19600817 198601 1 001  
NIDN : 0017086010  
Tempat, Tanggal  
Lahir : Tanah Grogot, 17 Agustus 1960  
Agama : Islam  
Email : noor170860@gmail.com  
No HP : 0811586369  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik  
Pangkat, Gol. : IVb/ Pembina TK.I  
Jabfung, TMT : Guru Besar / 1 Agustus 2023  
TMT Golongan : 1 April 2013  
ID SINTA : 6695717  
ID SCOPUS : 57226872966

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan, UNMUL, Tahun Lulus 1985
2. Magister (S2) Program Pascasarjana Ilmu Sosial, Universitas Padjajaran, Tahun Lulus 1994
3. Doktor (S3) Program Doktor Ilmu Administrasi, Universitas 17 Agustus Surabaya, Tahun Lulus 2016

## **RIWAYAT PENELITIAN**

1. Analisis Tentang Pengembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Paser (2004)
2. Analisis Tentang Pengembangan Wilayah di Kalimantan Utara (2005)
3. Analisis Tentang Lokasi Rencana Ibukota Kalimantan Utara (2006)

4. Analisis Pengembangan Wilayah Kabupaten Paser Tengah (2010)
5. Analisis Pemekaran Wilayah Kabupaten Malinau Prop. Kaltara (2015)
6. Kajian Akademik Pemekaran Kecamatan Long Apari di Kabupaten Mahakam Ulu 2017 (2017)
7. Kajian Akademis Pembentukan Daerah Persiapan Kota Tanjung Selor (2017)
8. Kajian Akademik Tentang Pembentukan Daerah Persiapan Kabupaten Sangkulirang (2019)
9. Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur (2020)
10. Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan COVID-19 di Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur (2020)
11. *Planning of Samarinda Smart City Program Communication* (2021)
12. Pemerintahan Kolaboratif dalam Pembangunan Daerah Berbasis Smart City di Kota Balikpapan (2021)

## **RIWAYAT PENGABDIAN MASYARAKAT**

1. Narasumber Dalam Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi Publik “Menguatkan Peran Civil Society dalam Pengawasan Politik Uang Pada Pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota Tahun 2020 (2019)
2. Panitia Seleksi Terbuka (Open Bidding) Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Dilingkungan Pemerintah Kabupaten Panajam Paser Utara (2020)
3. Narasumber Dalam Kegiatan Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus “Kebijakan Publik Indonesia dan Dunia Pada Sektor Strategis di Tengah Pandemi COVID-19 (2020)
4. Dialog Televisi Cerdas Berdemokrasi “Demokrasi Digital Ala Gen Z (Meningkatkan Peran Demokrasi Muda Dalam Berdemokrasi” (2021)

5. Narasumber Pada Kegiatan Rapat Koordinasi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Serta Rencana Persiapan Pembentukan Pengawas Ad Hoc Tahun 2022 (2021)
6. Tim Panitia Seleksi Daerah Eselon II di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Mahakam Ulu (2021)
7. Narasumber Pada Kuliah Umum Implementasi Kebijakan Nasional Bidang Politik Luar Negeri dan Kerjasama Pembangunan Internasional: Dinamika dan Tantangan Geo Politik Global (2022)
8. Narasumber dalam Program Kompas Petang “Undang-Undang IKN Digugat” (2022)
9. Narasumber Program Live Dialog Publik TVRI Kaltim “Menjaga Kondisifitas Samarinda Sebagai Penyangga IKN” (2022)
10. Tim Seleksi Terbuka Jabatan Dewan Pengawas Perusahaan Umum Daerah Benuo Taka di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Panajam Paser Utara (2022)
11. Anggota Tim Panitia Seleksi JPT Pratama dan Uji Kompetensi Kabupaten Mahakam Ulu (2023)

## **RIWAYAT JABATAN**

1. Ketua Program Studi Hubungan Internasional FISIP, UNMUL (2001 – 2003)
2. Pusat Studi Sosial Budaya Lemlit UNMUL (2003 – 2004)
3. Wakil Ketua Program Kerjasama S1 PIN FISIP UNMUL (2005 – 2008)
4. Ketua Program Kerjasama S1 PIN FISIP UNMUL (2008 – 2015)
5. Dekan FISIP, UNMUL (2015 – 2023)

## **RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Asosiasi Dosen Ilmu Pemerintahan Seluruh Indonesia (ADIPSI) (2016)

2. Anggota Forum Kesatuan Program Studi Ilmu Pemerintahan Seluruh Indonesia (KAPSIPI) (2016)
3. Anggota FORDEKIIS (Forum Dekan Ilmu-Ilmu Sosial Perguruan Tinggi Negeri Se-Indonesia (2017 – 2021)
4. Sekretaris FORDEKIIS (Forum Dekan Ilmu-Ilmu Sosial Perguruan Tinggi Negeri Se-Indonesia (2021 – 2023)